

**PENGARUH MODEL PEMBELAJRAN TEKNIK SHOW NOT TELL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS
NARASI MURID KELAS IV SDN BATU RAPPA
KECAMATAN BIRING BULU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**MUHAMMAD ILHAM
105408 659 13**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD ILHAM**, NIM **10540 8659 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Fahim, S.P., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 3. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD ILHAM**
NIM : 10540 8659 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Teknik *Show Not Tell*
terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi
Murid Kelas IV SDN Batu Pappe Kecamatan Biring
Buru Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrhun Amin, M.Hum.

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Ilham**
NIM : 10540 8659 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Teknik *Show Not Tell*
Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis
Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappa Kecamatan
Biring Bulu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang membuat pernyataan

Muhammad Ilham



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Ilham**
Stambuk : 10540 8659 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang membuat perjanjian

Muhammad Ilham

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Tidak ada masalah yang tidak bisa
diselesaikan selama ada komitmen
bersama untuk menyelesaikannya.*

*Ku olah kata, kubaca makna,
kuikat dalam alinea, kubingkai
dalam bab sejumlah lima,
mahakarya, gelar sarjana kuterima.*

*Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan
Dan berdoa kepada Allah SWT*

*Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, terkhusus ibunda saya
Almarhuma Rahmawati, sahabat JMB dan
teman-teman tanpa terkecuali atas keikhlasan
dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

MUHAMMAD ILHAM .2017. Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata satu (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bahrin Amin dan Pembimbing II Tarman, A. Arief.

Penelitian ini di latar belakang oleh penggunaan pendekatan yang belum optimal sehingga Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring bulu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pre test sebelum diberi perlakuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Pembelajaran Teknik Show Not Tell dan variabel terikat yaitu Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Batu Rappa yang berjumlah 27 siswa dan sampel yaitu kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar *Pre-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 48,57 dengan presentase ketuntasan sebesar 18, % dan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 71,07 dengan presentase ketuntasan sebesar 75,%. Hal ini membuktikan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi

Kata Kunci: Teknik Show Not Tell, Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rahmat bagi semesta alam dan teladan yang mulia.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Teknik Show Not tell* terhadap hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelarsarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini cukup banyak hambatan yang dihadapi, Namun hanya dari pertolongan Allah Swt yang hadir lewat uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua rintangan dan hambatan dapat diatasi. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan istimewa dan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **Hasbullah** dengan Ibunda Almarhuma **Rahmawati** yang dengan segala pengorbanannya dalam mengasuh, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta doa yang tak pernah henti untuk keberhasilan penulis.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I **Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum** dan pembimbing II **Dr. Tarman, A. Arif, M.Pd** atas kesediaan dan kesungguhannya dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan bijak sana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Penulis juga menghanturkan banyak ucapan rasa terima kasih kepada bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang senang tiasa membantu dan memotivasi penulis, Sahabat JMB FC tanpa terkecuali yang tidak bias saya sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasinya yang luar biasa, dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini. Beserta seluruh keluargaku yang telah memberikan

perhatian, dorongan, bantuan dan doa yang takhenti - hentinya demi kesuksesan penulis. Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya. Penulishanya bias mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, tak adagading yang takretak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran yang mutlak, tidak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah Swt, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan penulis.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Amin.

Makassar, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. <i>Show Not Tell</i> (Menunjukkan, Bukan Memberitahukan.....	9
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>ShowNot</i> <i>Tell</i>	11
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	12
5. Narasi.....	17

B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan populasi.	29
3.2 Standar Ketuntasan Hasil belajar bahasa Indonesia.....	33
4.1 Rekapitulasi Hasil belajar keterampilan menulis Narasi murid kelas IV SDN Batu Rappe Sebelum perlakuan (<i>Pretest</i>) dan Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)..	37
4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Pretest	40
4.3 Skor Nilai Posttest.....	41
4.4 Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Posttest	42
4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	43
4.6 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	44
4.7 Analisis Skor Pretest dan Posttest	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian terpenting dalam kerangka pengembangan pendidikan maksimal yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk: meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:13)

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif digunakan oleh manusia dalam interaksi kehidupan social. Posisi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi social dapat diketahui dengan melakukan observasi atau pengamatan yang signifikan dalam berbagai situasi. Kesulitan antara pelaku komunikasi dapat saja hadir akibat dari hilangnya eksistensi bahasa dalam dinamika interaksi. Dengan kata lain, bahasa memegang peranan penting dalam dialetika komunikasi ditatanan masyarakat pengertian bahasa ini dimaksudkan senada dengan yang disampaikan oleh Keraf (2004: 1) bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia

Serangkaian ujaran yang lahir dalam konteks interaksi tidak lepas dari system yang mengatur tuturan guna mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut berekuivalen dengan system bahasa sebagaimana yang disampaikan oleh Saussure (Sobur, 2006) bahwa system bahasa merupakan kondisi yang harus ada dalam setiap penggunaan tanda secara konkret. Selain itu, aspek penting dari bahasa ialah fungsi bahasa yang secara umum menurut Hidayat (2006:26) dipahami sebagai alat komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa tersebut.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan kepada murid. Oleh karena itu, sejak dini, mulai sekolah dasar keterampilan menulis dijadikan aspek pembelajaran bahasa yang mempunyai porsi yang cukup tinggi. Kenyataan menunjukkan, bahwa keterampilan menulis merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas manusia di berbagai sektor membutuhkan keterampilan menulis, seperti menulis surat, menulis di surat kabar, menulis laporan, menulis makalah, menulis karya sastra, menulis surat perjanjian dan sebagainya. Karena pentingnya keterampilan menulis, maka para ahli pengajaran bahasa menempatkan keterampilan menulis pada tingkatan paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Keterampilan menulis memang merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan

menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling rumit.

Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam Kurikulum KTSP 2006 di Sekolah Dasar, pengajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar daripada keterampilan lainnya. Berdasarkan pemetaan Standar isi Kurikulum Bahasa Indonesia SD 2006, terlihat porsi kegiatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekitar 66,2%. (BSNP, 2006).

Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis termasuk di sekolah dasar belum menggembirakan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis murid sekolah dasar masih rendah. Menurut Salam (1998: 42) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa “kemampuan menulis cerita Murid SD Negeri 33 Boddie Kabupaten Pangkep belum memadai.” Sejalan dengan uraian di atas, Taufik Ismail, (Mimbar Karya: 1997) menilai bahwa pengajaran menulis dewasa ini sangat terlantar.

Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis. Meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan murid dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis

bagi murid, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan. Selama ini, strategi yang ditawarkan belum dapat memberikan keberhasilan pembelajaran menulis, jika guru hanya terpaku dengan teknik yang sudah lazim.

Mengembangkan keterampilan menulis sekolah, memang agak sulit. Murid dituntut tidak hanya mengetahui sejumlah teori menulis, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana teori-teori itu diaplikasikan oleh murid secara langsung. Selain itu, harus melalui latihan yang kontinyu. Jika diamati metode pengajaran menulis di sekolah dasar, maka akan tampak teknik pengajaran menulis tidak ada yang jelas bagaimana melakukannya. Yang ada hanya gambaran kegiatan yang akan dilakukan, misalnya, menulis laporan berdasarkan hasil pengamatan, membuat ringkasan, menyadur, menulis ulang suatu karangan, membuat sinopsis, membuat cerita yang didengar, menulis pengalaman, dan sebagainya.

Penelitian pendahuluan atau hasil observasi peneliti awal yang dilakukan terhadap beberapa guru dalam pembelajaran keterampilan menulis ditemukan bahwa pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah teknik konvensional yakni mengajar murid menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu, serta kerangka yang harus ditulis. Bahkan ada beberapa guru langsung menyuruh murid menulis dengan cara menulis bebas. Selain itu, rata-rata hasil belajar menulis Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan

Biring Bulu Kabupaten Gowa menunjukkan rata-rata nilai murid 60. Sementara itu, kriteria ketuntas belajar murid seharusnya rata-rata 68. Hal tersebut diakibatkan karena murid tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, murid terbentur dalam menulis materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya kemampuan menulis murid sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis. Strategi tersebut menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis murid.

Salah satu solusi yang baik untuk menangani masalah ini adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang ingin diujicobakan adalah teknik *Show Not Tell* (menunjukkan bukan memberitahukan) merupakan sebuah teknik menulis dengan mengubah kalimat deskripsi menjadi gambar-gambaran yang lebih hidup bagi para pembaca.. Dengan pembelajaran semacam ini, siswa akan lebih terangsang untuk berpikir dan memahami makna pembelajaran.

Untuk itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang teknik pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Teknik *Show Not Tell* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappa Kecamatan Biring bulu Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi bila kelak menjadi guru.

- b. Bagi guru: untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap keterampilan menulis narasi.
- c. Bagi sekolah: untuk memperkaya inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan dan upaya pengembangan sistim pembelajaran dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat dipetik diantaranya, yaitu:

- a. Bagi murid: untuk menumbuhkan minat murid dalam belajar bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi.
- b. Bagi guru: untuk menumbuhkan kreatifitas guru dalam membuat dan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar minat dan motivasi, serta kemampuan murid dalam berbahasa tercipta.
- c. Bagi sekolah: untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah yang bersangkutan khususnya pada peningkatan menulis narasi.
- d. Bagi peneliti: Dapat menambah wawasan/pengalaman dalam melakukan penelitian, memberikan gambaran sebagai calon guru tentang penggunaan teknik ShowNot Tell terhadap hasil belajar dan keterampilan menulis narasi, dan sebagai acuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian Penelitian yang dianggap relevan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Ana Rediati dengan judul *“Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik show not tell dengan media teks drama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak”*. Hasil penelitian Ana Rediati menunjukkan Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Mranggen mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui teknik show not tell dengan media adaptasi teks drama. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas X5 SMA Negeri 1 Mranggen hanya mencapai 64,93 dan termasuk kategori kurang dan masih jauh dari target yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kelas X5 SMA N 1 Mranggen mengalami peningkatan sebesar 9,89% menjadi 71,35 dan termasuk kategori baik. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Mranggen melalui teknik show not tell dengan media adaptasi teks drama dapat dikatakan berhasil.

Kedua, hasil penelitian Maria Krisnauli Manik dengan judul *“Pengaruh Teknik Menunjukkan Bukan Memberitahu (Show Not Tell) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswakelas X Sma Swasta*

Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014". Hasil penelitian Maria Krisnauli Manik menunjukkan Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa teknik menunjukkan bukan memberitahu (show not tell) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

Ketiga, hasil penelitian Risnawati dengan judul "*Peningkatan Menulis Narasi Melalui Teknik Show Not Tell Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*" Hasil penelitian Risnawati menunjukkan dari pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis paragraf narasi setelah pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 19,72% dan dinyatakan berhasil.

2. Show Not Tell (Menunjukkan, Bukan Memberitahukan)

a. Konsep Show Not Tell (Menunjukkan, Bukan Memberitahukan)

Show not tell dikembangkan oleh Rebekah Caplan (dalam De Porter dan Henacki, 2007:19) dan Hernowo (2003:11). *Show not tell* adalah strategi mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitahukan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Misalnya, kalimat memberitahukan, kini adalah hari yang indah, perlu diubah dengan cara menggambarannya dalam sebuah paragraf apa indah itu, hari apa kejadiannya, mengapa hari itu menjadi indah, sehingga gambaran uniknya "Ini adalah hari yang indah" yang digambarkan pada paragraf.

Pengembangan strategi *show not tell* menurut De Porter (2007:50) dimulai dari mendaftar kalimat berita sebagai berikut:

- 1) Untuk memunculkan kelompok kalimat memberitahukan pada pramenulis dilakukan dengan cara meminta murid membuat daftar (De Porter dan Henacki, 2007:50). Daftar yang dimaksud adalah daftar kalimat memberitahukan, misalnya murid membuat daftar kalimat tentang hal-hal yang menarik waktu berkunjung ke rumah nenek. Daftar kalimat memberitahukan yang akan muncul dari murid, misalnya:

Saya bertemu nenek

Di rumah nenek ada pohon mangga Banyak ayamnya

- 2) Mengubah kalimat-kalimat memberitahukan menjadi paragraf menggambarkan berdasar daftar kalimat memberitahukan yang telah ditetapkan dan dibantu dengan pertanyaan, “Apa yang menarik waktu bertemu nenek; dan pohon mangga di rumah nenek; ayam yang banyak dan kapan kejadiannya.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa penggambaran hal yang menarik waktu bertemu nenek, pohon mangga di rumah nenek, ayam yang banyak dan waktu kejadiannya pada paragraf dan setiap tulisan murid akan berbeda, tetapi masing-masing murid mempunyai ciri atau kekhasan gambaran tentang hal-hal yang menarik sehingga maksudnya dapat dipahami.

Show not tell adalah strategi untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak *dari bentuk kalimat memberitahukan*, kemudian *mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan*. Perhatikan contoh berikut:

Dari kalimat-kalimat memberitahukan: (1) *ini adalah hari yang indah*; (2) *hujan menimpa atap*; (3) *di seberang jalan, padang rumput menghijau*; (4) *beberapa anak perempuan mengenakan pita kuning di rambut mereka*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell

Kelebihan dari teknik Show Not Tell adalah pola putaran penulisan yang dapat memberikan informasi dari pembaca dalam fase berbagi. Selain itu bisa meminimalkan kesalahan yang muncul dalam penulisan. Kesalahan di sini berupa ejaan, kepaduan paragraf dan struktur ide yang akan diungkapkan. Maka dengan menerapkan teknik ini siswa diharapkan mampu menulis sebuah karangan dengan baik. Ketika siswa menggunakan “menunjukkan bukan memberitahukan”, paragraf terbentuk secara alamiah dan berkesan hidup. Hal terbaik tentang “menunjukkan bukan memberitahukan” adalah bahwa setiap siswa akan menulis dengan deskripsi uniknya sendiri untuk masing-masing kalimat. Teknik ini juga mempunyai banyak aplikasi, di antaranya dapat digunakan untuk karakterisasi, efektif untuk puisi dan cerita, dan terutama sangat baik untuk menulis karangan.

Kekurangan dari teknik Show Not Tell adalah teknik ini sedikit akan membingungkan karena banyaknya tahapan yang harus dilalui. Akan tetapi setelah mendapatkan perlakuan, tentu siswa akan terbiasa menggunakan teknik Show Not Tell.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai

berlakunya konstitusi. Penamaan "Bahasa Indonesia" diawali sejak

dicanangkannya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia berhasil membangkitkan diri menggalang semangat kebangsaan dan semangat perjuangan dalam mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan" sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Kenyataan sejarah itu berarti bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah berfungsi secara efektif sebagai alat komunikasi antarsuku, antardaerah, dan bahkan antarbudaya.

Sebagai akibat dari ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia yang memiliki peran yang sangat menentukan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hubungan ini, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan kehidupan negara dan pemerintahan, tetapi juga sebagai bahasa pengantar pada jenis dan jenjang

pendidikan, sebagai bahasa perhubungan nasional (terutama dalam kaitannya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional), sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

1) Pengertian Bahasa Indonesia Menurut Para Ahli

Depdiknas, (2005:3) mengatakan bahwa: “Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya”.

Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) mengatakan bahwa: “bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hasan Alwi, (2002: 88) mengatakan bahwa: “bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik”.

2) Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Seperti yang di ketahui, pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang diajarkan di bangku sekolah mulai dari jenjang SD hingga Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan pembelajaran ini dapat di tinjau dari dua sudut pandang, untuk para siswa ditujukan agar para siswa mampu menghayati bahasa dan juga sastra Indonesia serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam berbahasa.

Sementara tujuan bagi para guru yaitu untuk mengembangkan potensi para siswa dalam berbahasa Indonesia, serta agar lebih mandiri dalam menyiapkan dan menentukan bahan ajar sesuai dengan kemampuan siswadan kondisi lingkungan.Selain itu, yang menjadi tujuan umum dari pembelajaran suatu bahasa yakni peran pentingnya di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Di samping itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memungkinkan manusia untuk bisa saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman serta saling belajar satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia dibangu sekolah diharapkan bisa membantu murid untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing siswa.

3) Pengertian Menulis

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik atau tulisan. Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Sedangkan Tarigan (dalam Junaidi 2013:19) menyatakan: “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai seseorang, sehingga

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran tersebut”.

Menurut pendapat Nurgiyantoro, Smenulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan, menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Pembelajaran menulis di SD menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis (Pirenomulyo dan Nyoto Harjono, 2010:41). Proses menulis meliputi tiga aspek yaitu menulis (*handwriting*), mengeja dan mengarang. Seperti diketahui, materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik dalam segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia SD Kelas tinggi khususnya Kelas IV memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis seperti menulis tentang berbagai topik, pengumuman, pantun dan surat. Dalam berbagai kegiatan menulis tersebut siswa di harapkan nantinya dapat menulis dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, huruf, tanda

baca. Hal itu termuat dalam kompetensi Dasar pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV seperti menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan, penulisan tanda baca dan huruf besar.

Agar dapat menulis dengan baik, diperlukan beberapa jenis keterampilan, antara lain kemampuan mengorganisasikan pendapat, mengingat, membuat konsep dan mekanik (tata tulis). Menulis merupakan tantangan yang berat bagi anak luar biasa yang mungkin sudah mengalami kesulitan dalam bahasa lisan, rendah diri, motivasi belajar kurang, dan kurangnya dorongan dari luar untuk maju. Ada beberapa hal yang perlu diingat dalam pengajaran menulis. Kemampuan menulis sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan keterampilan bahasa yang lain, mendengarkan, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dikaitkan dengan keterampilan tersebut secara hierarkis.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambang, grafik dari huruf latin tersebut, demikian pula seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab kalau orang tersebut memahami lambang dan grafik dari huruf arab. Dalam hal ini seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis huruf latin atau huruf arab jika orang tersebut tidak memahami lambang, gambar grafik dari kedua huruf tersebut.

a. Jenis-Jenis Menulis

1) Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakannya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata.

5. Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi adalah suatu peristiwa atau kejadian. Narasi sama diartikan dengan cerita. Karangan narasi adalah wancana yang berkisah dengan

menjalin beberapa rangkaian peristiwa (Keraf, 1981:140). Wacana ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmahnya dari cerita itu. Dengan kata lain, wacana semacam ini hendak memenuhi keinginan pembaca yang selalu bertanya-tanya. “Apa yang terjadi ?” pernyataan peristiwa didasarkan atas urutan waktu (kronologis).

Selanjutnya, Supriadi (dalam Munirah, 2007 : 5) mengatakan bahwa narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca.

Dalam wacana narasi sering terlihat ada dialog tokoh-tokoh ceritanya, di samping uraian biasa. Dengan dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga lebih dapat mengasyikkan bagi pembaca. Lukisan watak, pribadi, kecerdasan sikap, dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disunguhkan sering dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut yang sangat penyatuan akan lebih hidup apabila diceritakan dalam bentuk percakapan, daripada dibicarakan dengan uraian biasa.

Dengan demikian, karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Selain

itu, karangan narasi adalah karangan yang bersifat subjektif yang isinya bergantung kepada selera pengarang.

b. Jenis-jenis Narasi

Keraf (1981:141) mengemukakan beberapa jenis narasi antara lain autobiografi dan biografi, anekdot dan insiden sketsa, dan profil. Untuk memahami jenis narasi tersebut, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1) Otobiografi dan Biografi

Pengertian otobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan. Perbedaannya terletak dalam masalah naratornya (pengisahannya), yaitu siapa yang bekisah dalam bentuk wacana ini. Pengisah dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Namun, keduanya mempunyai kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman.

Karena bentuk wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, pola umumnya yang dikembangkan adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak-tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

Karena otobiografi dan biografi mengisahkan suka duka dan pengalaman seseorang secara faktual, maka dapat dijamin keautentikan

dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut perincian lingkungan yang nyata sebagaimana dikemukakan pengarang. Terlepas dari wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi sang tokoh, riwayat hidup biasanya dijalani dengan rangkaian secara manis, langsung, dan sederhana, serta tata cara menceritakannya juga menarik perhatian pembaca.

2) Anekdote dan Insiden

Anekdote adalah cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Anekdote yang menjadi bagian dari narasi yang lebih luas sama sekali tidak menunjang gerak umum dan narasi namun, perhatian sentral yang dibuatnya dapat menambah daya tarik bagi latar belakang dan suasana secara keseluruhan.

Insiden sebaliknya memiliki karakter yang lebih bebas. anekdot daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup-hidup yang menjelaskan perbuatan atau kejadian itu sendiri. Sesuatu yang diceritakan biasanya menyaksikan.

3) Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat yang selalu dikategorikan dalam tulisan naratif, walaupun kenyataannya unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Sketsa dikembangkan dengan

mempergunakan detail-detail yang terpilih berdasarkan suatu karangan perbuatan naratif.

4) Profil

Profil pertama-tama bukan suatu bentuk narasi murni. Bentuk wacana ini adalah suatu wacana modern yang berusaha menggabungkan narasi, deskripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proporsi.

Bagaimana yang terpenting yang dimasukkan ke dalam sebuah profil adalah sebuah sketsa karakter yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subjeknya. Penggarapannya tidak dibuatsecaratergesa-gesa, tetapi membuat kesan seolah-olah dibuat seenaknya. Penggarapannya dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka yang telah disusun.

b. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan proses belajarmengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa murid telah melakukan perbuatan belajar. Hasil tersebut umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Asep Jihad (2008:14) bahwa: "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Setelah melalui proses belajar, maka murid dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki murid setelah menjalani proses belajar. Nana Sudjana (2009:12)

menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan murid yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini juga sebenarnya telah ditegaskan Purwanto (2010:45) bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada murid yang mengikuti proses belajar mengajar. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar murid.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih baik untuk keseluruhan kelas, maupun individu. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi itu menurut Syaiful Bahri (2006:50) bahwa: ”Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Menurut Dimiyanti (2006:200) berpendapat bahwa: “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar murid melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar”. Dari pemaparan diatas, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh murid selama

mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajardikatakan tinggi apabila kemampuan murid bertambah dari hasil sebelumnya.

Belajar adalah suatu proses pertumbuhan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan percakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Dari defenisi di atas, yang sangat perlu kita garis bawahibahwapeningkatan kualitas dankuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Gronbach (1996:23), bahwa:“Belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui suatu pengalaman”.

Slamet (1987:2), memberikan pula pendapat yang tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa ahli yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi

pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri, perubahan itu bersifat permanen. Tidak termasuk dalam pengertian belajar apabila perubahan tingkah laku individu itu disebabkan oleh proses untuk menjadi matangnya seseorang oleh perubahanyang bersifat temporer.

Setelah kita mengetahui pengertian belajar seperti yang diuraikan diatas, maka apabila pengertian belajar dihubungkan kembali dengan pengertian hasil belajar, dapatlah dipahami bahwa hasil belajar adalah apa yang dicapai seseorang melalui suatu kegiatan belajar, yang diukur dengan alat test tertentu yaitu test hasil belajar.

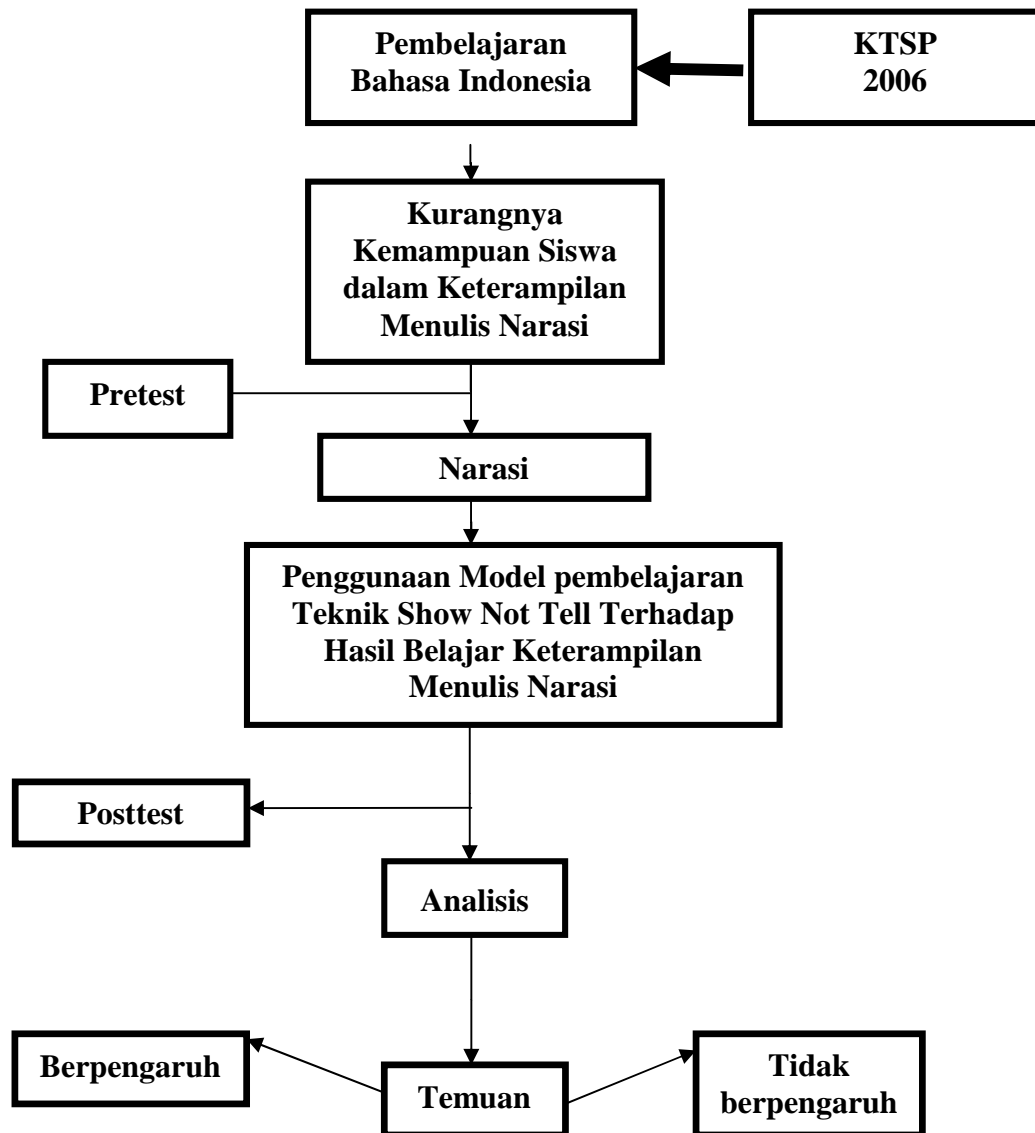
Jadi jelaslah bahwa untuk mengetahui keberhasilan belajar, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Apabila hasil belajar yang dicapai adalah bagus, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang telah berlangsung antara guru dan murid dinilai sangat berhasil. Tetapi apabila terjadi sebaliknya yakni hasil belajar rata-rata murid kurang bagus, maka proses belajar mengajar dikatakan kurang berhasil.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian terpenting dalam kerangka pengembangan pendidikan maksimal yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu

kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis cerita.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan menulis cerita murid dengan menggunakan model pembelajaran Teknik Show Not Tell. Kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil temuan tersebut tentang kemampuan menulis cerita murid dengan menggunakan Teknik Show Not Tell. Dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Bagang 2.1 kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang dicantumkan di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran Teknik Show Not Tell terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

H₁ :Pengaruh penggunaan model pembelajaran Teknik Show Not Tell terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

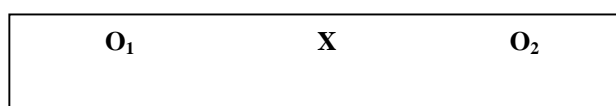
1. Jenis pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji keefektifan model pembelajaran Teknik Show Not Tell terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

2. Desain Penelitian

Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2006: 111)

Gambar: 3.1

Keterangan :

O_1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek di beri perlakuan
(*pretest*) :

- a. Murid dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- b. Setelah tes dijawab kemudian dikumpulkan kepada peneliti.
- c. Peneliti memberi skor hasil tes awal.
- d. Hasil tes dijadikan sumber data.

X : *Treatmen* atau perlakuan (pemberian model pembelajaran Teknik Show Not Tell) melalui konseling kelompok :

- a). Untuk memunculkan kelompok kalimat memberitahukan pada pramenulis dilakukan dengan cara meminta murid membuat daftar (De Porter dan Henacki, 2007:50). Daftar yang dimaksud adalah daftar kalimat memberitahukan, misalnya murid membuat daftar kalimat tentang hal-hal yang menarik waktu berkunjung ke rumah nenek. Daftar kalimat memberitahukan yang akan muncul dari murid, misalnya:

Saya bertemu nenek

Di rumah nenek ada pohon mangga Banyak ayamnya

- b) Mengubah kalimat-kalimat memberitahukan menjadi paragraf menggambarkan berdasar daftar kalimat memberitahukan yang telah ditetapkan dan dibantu dengan pertanyaan, “Apa yang menarik waktu bertemu nenek; dan pohon mangga di rumah nenek; ayam yang banyak dan kapan kejadiannya.”

O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*) :

- a. Murid dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- b. Peneliti melakukan pembelajaran narasi dengan menerapkan model Show not tell, dalam pelaksanaannya, siswa membaca narasi dan memahaminya, lalu mendiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan hasil diskusi tersebut, kemudian menjawab soal yang diberikan.
- c. Memberikan skor hasil tes akhir.
- d. Hasil tes dijadikan sumber data.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu pretes (sebelum eksperimen) dan postes (setelah eksperimen).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi memberi batasan objek yang akan diteliti. Populasi ini memberikan arti yang sangat penting karena merupakan sumber informasi dan data penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran (Singarimbun, 1982: 108). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa berjumlah 27 orang.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

Nama Sekolah	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
SDN Batu Rappe	10	17	27

Sumber: *Tata usaha* SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa Tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut *sampling*. Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “*Total sampling*” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu media gambar sebagai variabel bebas diberi simbol (X) dan keterampilan menulis cerita sebagai variabel terikat diberi simbol (Y).

Secara operasional variable tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Teknik Show Not Tell adalah suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi murid
2. Keterampilan menulis narasi dapat diartikan sebagai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh murid untuk menuangkan dan mengembangkan ide-ide tertulis ke dalam suatu paragraf atau cerita. Keterampilan menulis ini meliputi: ketepatan kalimat, kesesuaian kalimat dengan isi paragraf, ketepatan..

D. Instrumen Penelitian

Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar

Lembar penilaian tes hasil belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Lembar penilaian tes hasil belajar yang dikembangkan peneliti berbentuk tes soal essay.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes.

Tes

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Tes berbentuk esai sebanyak 5 butir dan soal dikerjakan selama 2x35 menit, dan pelaksanaannya di kelas.

Pertemuan I: pretest

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sumber data awal atau O_1 sebelum di berikan perlakuan atau *treatmen*.

- e. Murid dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- f. Setelah tes dijawab kemudian dikumpulkan kepada peneliti.
- g. Peneliti memberi skor hasil tes awal.
- h. Hasil tes dijadikan sumber data.

Pertemuan II: posttes

Posttes dilakukan dengan memberikan perlakuan atau *treatmen* untuk mengetahui sumber data kedua atau O_2 .

- e. Murid dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- f. Peneliti melakukan pembelajaran narasi dengan menerapkan model Show not tell, dalam pelaksanaannya, siswa membaca narasi dan memahaminya, lalu mendiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan hasil diskusi tersebut, kemudian menjawab soal yang diberikan.
- g. Memberikan skor hasil tes akhir.
- h. Hasil tes dijadikan sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Tiro, 2008: 120})$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

= Jumlah

Xi = Nilai X Ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam yaitu:

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar siswa SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan penerapan Model Pembelajaran *Teknik Show Not Tell* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan Model Pembelajaran *Teknik Show Not Tell* tidak Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

Keterangan:

dk = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

- e. Membuat kesimpulan apakah ada pengaruh model pembelajaran Teknik *Show Not Tell* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar *Pre-Test* BAHASA INDONESIA murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Siswa Kelas IV murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

Data hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil belajar pretest keterampilan menulis narasi murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

X	F	F.X
20	3	60
30	3	90
40	3	120
50	9	450
60	4	240
70	4	280
80	1	80
Jumlah	27	1320

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1320$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1320}{27} \\ &= 48.88\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran teknik show not tell yaitu 48,88

Tabel 4.1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × <70	Tidak tuntas	22	81,48
70 × 100	Tuntas	5	18,52
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) 70%, maka dikatakan tuntas tetapi berdasarkan tabel diatas hanya 18,52 % murid yang mendapat kategori tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keterampilan menulis narasi belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 18,52%

2. Deskripsi Skor Hasil belajar (Posstest) keterampilan menulis narasi murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran Teknik Show Not Tell

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
60	4	240
70	6	420
80	14	1120
90	2	180
Jumlah		2010

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2010$ dan nilai dari n sendiri adalah 27. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2010}{27} \\ &= 74.44\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa setelah penerapan model *show not tell* yaitu 74,44 dari skor ideal 100.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 < x < 70$	Tidak tuntas	5	18.51
$70 < x < 100$	Tuntas	22	81,49
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasilbelajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowapada keterampilan menulis Narasi telah memenuhikriteria ketuntasan 70 hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 81,49% 70 %.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa selama diterapkan Model Pembelajaran teknik *show not tell*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran teknik *show not tell* terhadap keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

N O	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata- rata	%	Kategor i
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	26	27	27	POSTTEST	27,66	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		19	25	27		23,66	84,58	Aktif
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		7	15	24		15,33	54,75	Aktif
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		2	9	18		9,66	35,77	Tidak Aktif
5.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran		10	3	-		33	16,03	Tidak Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis		10	19	23		17,33	64,18	Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		10	24	27		20,33	75,29	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		15	26	27		22,66	83,92	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 84,58%
- c. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 54,7%
- d. Persentase murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung 35,77 %
- e. Persentase murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran 16,3%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal Bahasa Indonesia dipapan tulis sebesar 64,18 %
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 75,29 %
- h. Presentas murid yang mampu menyimpulkan pembelajaran sebesar 83,92 %

Sesuai dengan kriteria aktifitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif \geq 70% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 71,07% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pemahaman dikategorikan aktif

4. Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappa Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *course review horay* (CRH) memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Batu Rappa Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

1. Menentukan harga t tabel

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,74$ dan $t_{Tabel} = 3,707$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,74 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran teknik show not tell berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas IV SDN Batu Rappa Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang bertujuan untuk Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Batu Rappem menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menuli Narasi Setelah melalui tahap uji Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 48,88. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menulis narasi sebelum diterapkan model pembelajaran Teknik Show Not Tell tergolong rendah

Selanjutnya nilai rata rata hasil *post-test* adalah 74.44. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran pembelajaran Teknik Show Not Tell mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model kooperatif tipe course review horay (CRH)

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,74 dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 3,707$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,74 > 3,707$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran teknik show not tell berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik Show Not Tell pada Siswa Kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa dua dari delapan aspek yang diamati belum memenuhi kriteria aktif, tetapi sebagian siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika rata-rata aktivitas siswa 70% siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data tentang observasi aktivitas siswa yaitu rata-rata persentasenya telah mencapai 71,07% Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,74 dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 3,707$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,74 > 3,707$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran teknik show not tell berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. Dan juga dapat juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran

A. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertama-tama harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Penerapan Model Show Not Tell sebaiknya dijadikan sebagai salah satu Penerapan pembelajaran di kelas IV

di SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten gowa karena dapat meningkatkan hasil belajar Keterampilan Menulis Narasi siswa.

3. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto.Suharsimi.Prayitno. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Akdon & Riduwan, 2010, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Cetakan ke 2, Alfabeta
- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alwi,dkk.2003.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Sekolah Dasar* . Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa; Mengungkapkan HakikatBahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: Rosda.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*, Flores: Nusa Indah.
- Misbahuddin.2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Radiati Ana.2011.“*Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik show not tell dengan media teks drama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak*”.Skripsi.Semarang:Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Tarigan, HG. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SDN BATU RAPPE KECAMATAN
BIRING BULU KABUPATEN GOWA**

N O.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET	
			1	2	3	4	5		
1.	Mirnawati	P	P R E T E S						P O S T T E S T
2.	Reski Aulia	P							
3.	Megawati r	P							
4.	Nurul Hikmah	P							
5.	Nurannisa Ahmad	P							
6.	Ayu Janianty	P							
7.	Ulva yulandari	P							
8.	Sakina Rahadani	P							
9.	Hardiana	P							
10	Siti Suleha	P							
11	Ernawati	P							
12	Astriani	P							
13	Ariel	L							
14	Nurannisa	P							

15	Sarli Sapitri Agustina	P								
16	Rahmadina	P								
17	St Marwah	P								
18	Dea Nurreski	P								
19	Wandi	L								
20	Kamaruddn	L								
21	Risaldi Syarif	L								
22	Arya Raharja	L								
23	Awal Ramadhan	L								
24	Karman	L								
25	Zainal Abidin	L								
26	Nurrahman Irwan	L								
27	Ridwan	L		A						

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Batu Rappe
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/ 2
Materi Pokok : Menulis Narasi
Waktu : 4 x 45 menit (2 X pertemuan)
Model : Show Not Tell

A. Standar Kompetensi :


5. Memahami Cara Menulis Narasi Melalui Cerita

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan Cara Manulis Narasi Melalui Cerita/peristiwa

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa Dapat Mengetahui Pengertian Menulis
- Siswa dapat mengetahui Pengertian Narasi
- Iswa dapat Mengetahui pengertian Menulis Narasi
- Siswa Dapat Menulis Narasi Melalui

 **Karaktersiswa yang diharapkan :**

- *Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu.*


D. Materi Essensial



- Menulis Narasi

E. Media Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Relevan Kelas IV
- Gambar Peristiwa Alam

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan	(5 menit)
2. Kegiatan Inti  <i>Eksplorasi</i>	(50 menit)

<p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dapat Memahami keterampilan proses tentang Cra Menulis Narasi ☞ Memahami Pengertian Menulis Narasi ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di dikelas terkait pembelajaran yang diberikan <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyebutkan Cara Menulis Narasi Dengan Benar ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Melakukan kegiatan <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan kesimpulan tentang Menulis Narasi Dengan Benar 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <p>–</p>	
Pertemuan ke-2	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya ○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan 	(5 menit)

<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ☞ Guru meminta siswa memberikan tanggapan/masukan terkait pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ini ☞ Guru menjelaskan materi yang akan diberikan siswa yaitu Menulis Narasi ☞ Guru meminta siswa berkelompok untuk melakukan diskusi kelompok yang akan dibahas terkait materi yang diberikan ☞ Guru membagikan materi kepada setiap kelompok ☞ Guru menjelaskan kembali materi yang dibagikan setiap kelompok terkait Menulis Narasi ☞ Guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan percobaan ☞ Guru meminta siswa melakukan percobaan terkait pembahasan yaitu tentang Menulis Narasi Bersama Teman Kelompok ☞ Guru meminta siswa memberikan penjelasan pada tiap-tiap kelompok ☞ Guru meminta kelompok lain menanggapi penjelasan tiap kelompok yang melakukan presentasi didepan kelompok yang lain ☞ Guru menjelaskan kembali materi tersebut dan kebenaran dari percobaan yang dilakukan tiap-tiap kelompok 	(50 menit)
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan kesimpulan dari kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> - Menulis Narasi itu seperti apa - Menyimpulkan Kembali terkait sebuah narasi yang dituliskan oleh teman kelompoknya 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan tugas 	

G. Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Kerjakeras</i> :Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi Pengertian Menulis Narasi ○ Mengetahui cara menulis narasi Dengan 	Tugas individu dan kelompok	Laporan uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah pengertian Menulis Narasi ○ Jelaskanlah cara Menulis

<p>dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kreatif :Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki ○ Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas ○ Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar 	<p style="text-align: center;">Benar</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi kegiatan Menulis Narasi 			<p style="text-align: center;">narasi dengan Benar</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah cara Menulis Narasi
---	---	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK(HASILDISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Mirnawati						
2.	Reski Aulia						
3.	Megawati r						
4.	Nurul Hikmah						
5.	Nurannisa Ahmad						

6.	Ayu Janianty						
7.	Ulva yulandari						
8.	Sakina Rahadani						
9.	Hardiana						
10.	Siti Suleha						
11.	Ernawati						
12.	Astriani						
13.	Ariel						
14.	Nurannisa						
15.	Sarli Sapitri Agustina						
16.	Rahmadina						
17.	St Marwah						
18.	Dea Nurreski						
19	Wandi						
20	Kamaruddn						
21	Risaldi Syarif						
22	Arya Raharja						
23	Awal Ramadhan						
24	Karman						
25	Zainal Abidin						
26	Nurrahman Irwan						

27	Ridwan						
----	--------	--	--	--	--	--	--

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa, Agustus 2017
Mengetahui

Guru Kelas IV

Mahasiswa

H. Baharuddin S.Pd.i
NIP:196212311982031109

Muhammad Ilham
NIM: 105408 659 13

LAMPIRAN III

**Deskripsi Aktivitas Belajar IPA Murid Kelas IV SDN Batu Rappe
Kecamatan Biring Bulu Kab. Gowa**

N O	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata- rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	26	27	27	POSTTEST	27,66	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		19	25	27		23,66	84,58	Aktif
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		7	15	24		15,33	54,75	Aktif
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		2	9	18		9,66	35,77	Tidak Aktif
5.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran		10	3	-		,33	16,03	Tidak Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis		10	19	23		17,33	64,18	Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		10	24	27		20,33	75,29	Aktif
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		15	26	27		22,66	83,92	Aktif

LAMPIRAN IV

Deskripsi Skor Hasil belajar pretest keterampilan menulis narasi murid
kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

No	Nama	Penulisan ejaan (tanda titik, tanda koma)	Penulisan huruf capital	Diksi/pilihan kata	Penulisan struktul kalimat	Kerapian tulisan	Skor
1.	Mirnawati	10	10	10	10	10	50
2.	Reski Aulia	-	5	5	5	5	20
3.	Amzari Nurhidayat	5	15	5	15	20	60
4.	Nurul Hikmah	10	10	10	10	10	50
5.	Nurannisa Ahmad	5	5	5	5	10	30
6.	Akbar	10	10	10	20	20	70
7.	Zulkifli	10	15	5	10	10	50
8.	Sakina Rahadani	5	5	5	20	5	40
9.	Hardiana	10	20	20	10	20	80
10.	Siti Suleha	10	10	10	10	10	50
11.	Ilhamsyah Aditiar	-	5	5	5	5	20
12.	Astriani	10	10	10	20	10	60
13.	Ariel	5	5	5	5	10	30
14.	Nurannisa	10	10	5	5	10	40
15.	Sarli Sapitri Agustina	15	15	10	10	10	60
16.	Rahmadina	10	10	10	10	10	50
17.	St Marwah	5	5	5	5	-	20
18.	Dea Nurreski	20	20	10	10	10	70
19	Wandi	10	10	10	10	20	60

20	Kamaruddn	10	10	10	10	10	50
21	Risaldi Syarif	10	15	15	15	15	70
22	Arya Raharja	10	10	10	10	10	50
23	Awal Ramadhan	10	10	10	10	10	50
24	Karman	5	5	5	10	5	30
25	Zainal Abidin	15	15	10	10	20	70
26	Nurrahman Irwan	15	10	5	15	5	50
27	Ridwan	5	10	5	10	10	40

LAMPIRAN V

Deskripsi Skor Hasil belajar Postest keterampilan menulis narasi murid

kelas IV SDN Batu Rappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

No	Nama	Penulisan ejaan (tanda titik, tanda koma)	Penulisan huruf kapital	Diksi/pilihan kata	Penulisan struktul kalimat	Kerapian tulisan	Skor
1.	Mirnawati	20	20	10	20	10	80
2.	Reski Aulia	15	15	15	15	10	70
3.	Amzari Nurhidayat	20	20	10	20	10	80
4.	Nurul Hikmah	15	10	20	15	20	80
5.	Nurannisa Ahmad	15	15	10	10	10	60
6.	Akbar	20	15	15	10	20	80
7.	Zulkifli	20	20	10	20	10	80
8.	Sakina Rahadani	10	20	10	10	20	70
9.	Hardiana	20	20	20	20	10	90
10.	Siti Suleha	10	20	15	15	20	80
11.	Ilhamsyah Aditiar	15	15	20	10	10	70
12.	Astriani	15	15	20	10	20	80
13.	Ariel	10	10	15	15	10	60
14.	Nurannisa	10	15	10	10	15	60
15.	Sarli Sapitri Agustina	15	10	15	20	20	80
16.	Rahmadina	15	15	10	20	10	70
17.	St Marwah	10	10	10	10	10	50
18.	Dea Nureski	15	15	20	10	20	80
19	Wandi	10	20	20	10	20	80
20	Kamaruddn	15	20	15	10	10	70

21	Risaldi Syarif	20	20	20	20	10	90
22	Arya Raharja	10	10	20	20	20	80
23	Awal Ramadhan	10	10	20	20	20	80
24	Karman	15	20	15	10	10	70
25	Zainal Abidin	10	10	20	20	20	80
26	Nurrahman Irwan	10	20	10	20	20	80
27	Ridwan	15	10	15	10	10	60

LAMPIRAN VI

Analisis skor pretes posttest

No.	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	$d = X2 > X1$	d^2
1.	50	80	30	900
2.	20	70	50	2500
3.	60	80	20	400
4.	50	80	30	900
5.	30	60	30	900
6.	70	80	10	100
7.	50	80	30	900
8.	40	70	30	900
9.	80	90	10	100
10.	50	80	30	900
11.	20	70	50	2500
12.	60	80	20	400
13.	30	60	30	900
14.	40	60	20	400
15.	60	80	20	400
16.	50	70	20	400
17.	20	50	30	900
18.	70	80	10	100
19.	60	80	20	400
20.	50	70	20	400
21.	70	90	20	400
22.	50	80	30	900
23.	50	80	30	900
24.	30	70	40	1600

25	70	80	10	100
26	50	80	30	900
27	40	60	20	400
	1320	2010	690	20500

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{690}{27} \\
 &= 25,55
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 20500 - \frac{690^2}{27} \\
 &= 20500 - \frac{476,100}{27} \\
 &= 20500 - 17,633 \\
 &= 20482,367
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\
 t &= \frac{25,55}{\frac{20482,367}{27(27-1)}} \\
 t &= \frac{25,55}{\frac{20482,367}{702}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{25,55}{\sqrt{29,1}}$$

$$t = \frac{25,55}{5,394}$$

$$t = 4,74$$

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ILHAM, lahir di Kampung Daeng, pada tanggal 28-02-1995. Anak pertama dari empat bersaudara buah cinta pasangan Hasbullah dan Rahmawati. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN Cambajawaya pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Muhammadiyah Cambajawaya pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahuwata'ala, pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN BatuRappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa"***.